

PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Riski Oktavia¹⁾, Defia Riski Anggarini*²⁾

*Correspondence email: defiariski@teknokrat.ac.id

^{1), 2)} Manajemen, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagar alam, No 9-11, Labuhanratu, Bandar Lampung

Abstarct

This study aims to analyze the influence of free cash flow and good corporate governance produced through managerial ownership and independent board of commissioners on the value of companies as measured by price to book value (PBV) on food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study as many as 30 companies using sample determination techniques, namely purposive sampling techniques. The analysis method used is the data panel regression analysis method using the Eviews 9.0 tool. The results of the f test showed that free cash flow, managerial ownership, and an independent board of commissioners had a significant impact on the value of the company. Then the test result of t free cash flow has a positive and insignificant effect on the value of the company, managerial ownership has a negative and significant effect on the value of the company, the independent board of commissioners has a negative and insignificant effect on the value of the company.

Keywords: free cash flow, managerial ownership, independent board of commissioners, company value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* dan *good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan teknik penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu *Eviews 9.0*. Hasil penelitian uji *f* menunjukkan bahwa *free cash flow*, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil uji *t free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: free cash flow, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, nilai perusahaan

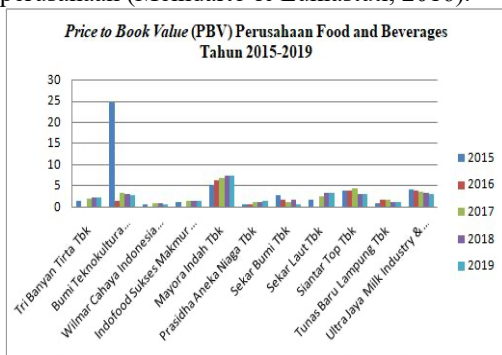
1. Pendahuluan

Industri makanan dan minuman saat ini merupakan industri yang berkembang pesat, karena kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman yang sangat besar menyebabkan karakteristik konsumsi masyarakat yang tinggi, terutama pada makanan siap saji. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut

menyebabkan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dibidang ini, sehingga menyebabkan persaingan yang sangat kompetitif (Sepang, 2018).

Biasanya untuk berinvestasi saham calon investor perlu melihat nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ialah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan

perusahaan, yang biasanya berkaitan dengan harga saham (Handayani, 2017). Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik, sebaliknya jika harga saham menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami masalah dalam manajemen perusahaan (Meindarto & Lukiastuti, 2016).



Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas, nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV) dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan dan penurunan untuk perusahaan makanan dan minuman. Peningkatan yang terlihat signifikan dialami perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2015 sebesar 24,85 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan rasa percaya para investor terhadap prospek perusahaan kedepannya, dan penurunan terendah dialami perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan, hal ini akan mempengaruhi minat investor dan kurang percaya nya investor pada perusahaan untuk berinvestasi. Perusahaan yang sehat secara finansial apabila nilai *price to book value* (PBV) nya diatas 1 (Meindarto & Lukiastuti, 2016).

Free cash flow merupakan arus kas yang tersedia setelah dikurangi semua biaya operasional perusahaan, maka semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Feriani & Amanah, 2017).

Perusahaan harus menyadari bahwa perlu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik, oleh karena itu perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan sistem baru dengan lebih baik melalui penerapan sistem manajemen yaitu *good corporate governance*, sehingga perusahaan dapat bersaing di dalam negeri maupun internasional.

Namun penerapan *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia belum terbilang baik, hal ini dikarenakan pelanggaran pasar mengenai tata kelola pada perusahaan masih meningkat. Menurut survei yang di laksanakan oleh *Asian Corporate Governance Association* mengenai tindakan bisnis di Asia terkait dengan *good corporate governance* bahwa Indonesia menduduki negara yang terendah tata kelola nya di bandingkan dengan negara lainnya.

Tabel 1.1 Market Rankings *Good Corporate Governance* di Asia 2018

Rangking	Negara
1	Australia
2	Hongkong
3	Singapore
4	Malaysia
5	Taiwan
6	Thailand
7	Japan
8	India
9	Korea
10	China
11	Philippines
12	Indonesia

Sumber : ACGA

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, penerapan *good corporate governance* di Indonesia mendapatkan peringkat terendah dibawah negara lainnya. Penerapan *good corporate governance* yang lemah disebabkan oleh timbulnya masalah pada perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan di dalam perusahaan yaitu antara manajer dan pemegang saham. Dalam penelitian ini penerapan *good coporate governance* diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Free Cash Flow Dan Good Corporate**

Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Free Cash Flow

Free cash flow merupakan arus kas yang dapat dialokasikan kepada investor setelah melakukan investasi pada aset tetap perusahaan dan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan usaha (Handayani, 2017). Berikut rumus untuk menghitung *free cash flow* yaitu:

$$FCF = \text{Arus kas dari operasi} -$$

Belanja modal

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan upaya untuk membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan, praktik tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan (Alfinur, 2016). Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* diwakili oleh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pengurus (direksi dan anggota komisi) yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Andhini, 2017). Berikut rumus perhitungan kepemilikan manajerial yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times$$

100%

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah posisi terbaik untuk menjalankan fungsi audit dan diharapkan dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik (Alfinur, 2016). Berikut rumus

perhitungan dewan komisaris independen yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat memberi pemegang saham kemakmuran secara maksimum saat harga saham naik, semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin meningkat (Setyawan, 2019). Berikut rumus untuk menghitung *price to book value* yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan rasio *price to book value* (PBV). Pemilihan *price to book value* (PBV) sebagai alat ukur nilai perusahaan yaitu karena *price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan, selain itu juga *price to book value* (PBV) membantu para calon investor dalam memprediksi saham mana yang mengalami penurunan dan peningkatan sehingga calon investor dapat menentukan memilih saham mana yang akan dibeli.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas investasi perusahaan menggunakan dana dari pemegang saham, melalui *free cash flow* yang tinggi maka semakin banyak dana yang di distribusikan untuk meyakinkan pemegang saham tentang saluran pendanaan perusahaan. Semakin tinggi *free cash flow* dalam perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki finansial yang sehat dikarenakan kas yang tersedia dapat digunakan untuk prospek kemajuan perusahaan dan pembagian dividen, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Setyawan, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial diyakini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi operasional perusahaan yang berdampak pada

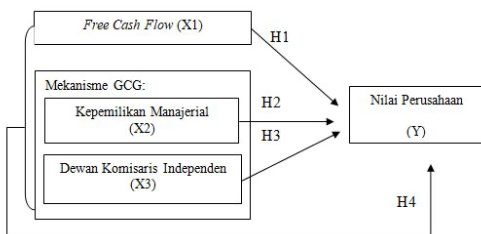
kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Meindarto & Lukiastuti, 2016). Semakin banyak kepemilikan manajerial atas saham yang dikelola maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen tidak bergantung pada manajemen dan pemegang saham pengendali, dewan komisaris independen dibersihkan dari bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Adanya komisaris independen yang akan diaudit sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang baik, sehingga akan menjadikan investor lebih dapat diandalkan dan dapat menambah nilai perusahaan (Kumalasari, 2017).

Model Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan model penelitian sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebanyak 30 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga didapat 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan alat pengujian *Eviews 9.0*. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data individual (*cross-sectional*). Model regresi data panel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon$$

Keterangan:

- i = Perusahaan
- t = Waktu
- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = *Free Cash Flow*
- X2 = Kepemilikan Manajerial
- X3 = Dewan Komisaris Independen
- α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi variabel independen pada waktu t dan unit i
 ε = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *Eviews 9.0* yaitu sebagai berikut:

	PBV	FCF	KM	DKI
Mean	2.772182	1.260011	1118.782	0.387273
Median	1.640000	803402.0	224.0000	0.330000
Maximum	24.85000	1.870012	7347.000	0.500000
Minimum	0.000000	-7.800011	2.000000	0.330000
Std. Dev.	3.502739	4.330011	1796.562	0.073294

Sumber : Data diolah *eviews 9.0*, 2020

Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.121214	(10,41)	0.0006
Cross-section Chi-square	38.265202	10	0.0000

Sumber : Data diolah *eviews 9.0*, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil probabilitas *cross section chi square* sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang tepat untuk di gunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM), kemudian dilanjutkan ke uji hausman.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	22.385171	3	0.0001

Sumber : Data diolah *eviews 9.0*, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil probabilitas chi square sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga model yang tepat untuk di gunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) dan pengujian selesai.

Setelah melewati uji model terbaik, pengujian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah *fixed effect model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.799047	3.594589	1.891467	0.0656
FCF	2.520013	9.850013	0.255868	0.7993
KM	-0.001090	0.000341	-3.191443	0.0027
DKI	-7.332159	9.298308	-0.788548	0.4349

Sumber : Data diolah *eviews 9.0*, 2020

Dengan uji regresi data panel diperoleh model persamaan sesuai tabel diatas sebagai berikut:

$$PBV = 6,799047 + FCF 2,520013 + KM - 0,001090 + DKI -7,332159 + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

FCF = *Free Cash Flow*

KM = *Kepemilikan Manajerial*

DKI = *Dewan Komisaris Independen*

α = *Konstanta*

ε = *Error*

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel independen menunjukkan hubungan dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Jika variabel-variabel independen yaitu *free cash flow* (FCF), kepemilikan manajerial (KM), dan dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0, maka nilai variabel dependen yaitu *price to book value* (PBV) sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 6,799047.
2. *Free cash flow* (FCF) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,520013 yang menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel *free cash flow* (FCF) akan mengalami peningkatan nilai *price to book value* (PBV) yaitu sebesar 2,520013 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.
3. *Kepemilikan manajerial* (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001090 yang menunjukkan bahwa setiap 1 kali perubahan variabel kepemilikan manajerial (KM) akan mengalami penurunan nilai *price to book value* (PBV) sebesar 0,001090 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
4. *Dewan komisaris independen* (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,332159 yang menunjukkan bahwa setiap 1 perubahan variabel dewan komisaris independen (DKI) akan mengalami

penurunan sebesar 7,332159 terhadap nilai *price to book value* (PBV) dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.513281	Mean dependent var	2.772182
Adjusted R-squared	0.358955	S.D. dependent var	3.502739
S.E. of regression	2.804477	Akaike info criterion	5.115641
Sum squared resid	322.4688	Schwarz criterion	5.626599
Log likelihood	-126.6801	Hannan-Quinn criter.	5.313233
F-statistic	3.325960	Durbin-Watson stat	1.297161
Prob(F-statistic)	0.001623		

Sumber : Data diolah eviews 9.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil nilai R-squared sebesar 0,513281 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil nilai Adjusted R-squared sebesar 0,358955 yaitu 35% variabel dependen yaitu *price to book value* (PBV) dipengaruhi variabel independen antara lain *free cash flow* (FCF), kepemilikan manajerial (KM) dan dewan komisaris independen (DKI), kemudian sisanya 65% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.799047	3.594589	1.891467	0.0656
FCF	2.520013	9.850013	0.255868	0.7993
KM	-0.001090	0.000341	-3.191443	0.0027
DKI	-7.332159	9.298308	-0.788548	0.4349

Sumber : Data diolah eviews 9.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil untuk masing-masing nilai t-statistic dengan t tabel df: 0,05 (55-4) yaitu 2,00758. Berikut penjelasan hasil uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung *free cash flow* (FCF) sebesar 0,2555868 < t tabel 2,00758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7993 > 0,05 maka H1 ditolak, hal ini berarti *free cash flow* (FCF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung kepemilikan manajerial (KM) sebesar 3,191443 > t tabel 2,00758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0027 < 0,05 maka H2 ditolak, hal ini berarti kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,788548 < t tabel 2,00758 dengan nilai signifikansi 0,4349 > 0,05 maka H3 ditolak, hal ini berarti dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

R-squared	0.513281	Mean dependent var	2.772182
Adjusted R-squared	0.358955	S.D. dependent var	3.502739
S.E. of regression	2.804477	Akaike info criterion	5.115641
Sum squared resid	322.4688	Schwarz criterion	5.626599
Log likelihood	-126.6801	Hannan-Quinn criter.	5.313233
F-statistic	3.325960	Durbin-Watson stat	1.297161
Prob(F-statistic)	0.001623		

Sumber : Data diolah eviews 9.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil F hitung ialah 3,325960, dengan F tabel diperoleh dari df: 0,05, (4-1), (55-4) yaitu 2,79 yang berarti nilai F hitung 3,32 > F tabel 2,79 dan nilai signifikansi 0,001623 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *free cash flow* (FCF), kepemilikan manajerial (KM) dan dewan komisaris independen (DKI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan menyebabkan dana internal perusahaan kurang mencukupi, karena perusahaan akan mengeluarkan modal kerja dan menggunakan sumber daya manusia untuk operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan pengeluaran perusahaan dan akan mengurangi laba perusahaan, maka hal ini mempengaruhi pembagian dividen pemegang saham menjadi berkurang dan berpengaruh menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Handayani

(2017), Feriani & Amanah (2017) dan Sonjaya (2017) yang menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin kuat hak manajemen untuk mengendalikan perusahaan dan hal ini menimbulkan kesulitan bagi investor dalam mengontrol pengambilan keputusan, sehingga tindakan ini akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alfinur (2016), Pertiwi dan Priyadi (2016) dan Suastini et al. (2016) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dewan komisaris independen di perusahaan tidak menjalankan perannya dalam audit dengan baik sehingga perannya di perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sondokan et al., (2019), Putri et al., (2019), dan Wedyanthi & Darmayanti (2016) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *free cash flow* (FCF) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan hasil nilai t hitung sebesar $0,2555868 < t$ tabel sebesar $2,00758$ dan nilai signifikansi sebesar $0,7993 > 0,05$.
2. Hasil pengujian kepemilikan manajerial (KM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan hasil nilai t hitung sebesar $3,191443 > t$ tabel sebesar $2,00758$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0027 < 0,05$.
3. Hasil pengujian dewan komisaris independen (DKI) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan hasil nilai t hitung sebesar $0,788548 < t$ tabel sebesar $2,00758$ dan nilai signifikansi sebesar $0,4349 > 0,05$.
4. Hasil pengujian *free cash flow* (FCF), kepemilikan manajerial (KM), dan dewan komisaris independen (DKI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan hasil nilai F hitung $3,32 > F$ tabel $2,79$ dan nilai signifikansi $0,001623 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44.
- [2] Andhini, N. F. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Modal Intelektual Dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [3] Feriani, L. Z., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–19.
- [4] Handayani, N. L. R. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan

- Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 1–11.
- [5] Kumalasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 6(6), 1–20.
- [6] Market Rangings Good Corporate Governance di Asia. (2018). www.new.acga.asia.org
- [7] Meindarto, A., & Lukiastruti, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *STIE Bank BPD Jateng Semarang. Telaah Bisnis*, 17(2), pp: 145-168.
- [8] Pertiwi, N. T., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, DER dan DCF Terhadap Nilai Perusahaan Melalui DPR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–25.
- [9] Putri, Nivia Andriana, Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi, Aliran Kas Bebas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- [10] Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- [11] Setyawan, B. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(7), 815–830.
- [12] Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V, & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- [13] Sonjaya, Y. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 106–118.
- [14] Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- [15] Wedayanthi, K., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 252158.